

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 MERANGIN

Darni¹, Rika Ariyani²

Email: rikaariyani8419@gmail.com

Abstrak

Manajemen kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah lembaga Pendidikan. Tanpa adanya manajemen kurikulum maka proses Pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MAN 1 Merangin. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan terdiri dari beberapa Langkah, yakni perencanaan kurikulum, pengimplementasian kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Perencanaan kurikulum dilakukan dengan cara mengadakan rapat dan mengadakan sosialisasi. Implementasi kurikulum meliputi: memastikan kesiapan guru, memeriksa hasil pembelajaran, dan melakukan Kerjasama dengan madrasah lain. Sedangkan evaluasi kurikulum dilakukan dengan cara evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi output. Evaluasi input berkaitan dengan alokasi waktu evaluasi. Evaluasi proses berkaitan dengan manajemen kurikulum. Sedangkan evaluasi output yakni melakukan perbaikan kurikulum untuk masa yang akan datang.

Kata Kunci: *Manajemen, manajemen kurikulum, mutu Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (2006: 2).

¹ IAI SMQ Bangko

² IAI SMQ Bangko

Berdasarkan pernyataan tujuan pendidikan di atas, untuk mencapai suatu pendidikan yang baik dan bermutu sebagaimana yang tersurat dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tersebut maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada anak didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum.

Manajemen kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam proses Pendidikan. Melalui manajemen kurikulum, diharapkan Lembaga pendidikan dapat memberikan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berkualitas kepada siswa. Manajemen kurikulum adalah proses perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum sekolah. Tujuan utama dari manajemen kurikulum adalah: Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Menyesuaikan Kurikulum dengan Standar Pendidikan, Pengelolaan Sumber Daya, Pemantauan dan Evaluasi, serta Pengembangan Profesional Guru.

Menurut Nana Syaodih (2005: 1-2) manajemen kurikulum memiliki hubungan yang erat dengan pembelajaran, yakni untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Syaefudin, dkk (2021:3) mengartikan manajemen kurikulum sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Menurut Nani, dkk (2022:26) manajemen kurikulum merupakan suatu cara dalam merancang kurikulum, mengimplementasikan, dan mengevaluasi.

Manajemen kurikulum menitikberatkan pada kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru dan kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru meliputi pembagian tugas mengajar, pembagian tugas/tanggung jawab dalam membina ekstra kurikuler, dan koordinasi penyusunan persiapan mengajar. Sementara kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar terdiri atas: 1) penyusunan jadwal pelajaran, 2) penyusunan program (rencana) berdasarkan satuan waktu tertentu (seperti catur wulan, semester, atau tahunan), 3) pengisian daftar kemajuan murid, 4) penyelenggaraan evaluasi hasil belajar, 5) laporan hasil evaluasi, dan, 6) kegiatan bimbingan penyuluhan (Yuhansil, 2020: 219).

Dalam manajemen kurikulum, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah: 1) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum. 2) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum. 3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat. 4) Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat. 5) Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum (Mulyasa, 2002).

Manajemen kurikulum yang efektif adalah kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ini memastikan bahwa kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar yang efisien serta berfokus pada hasil belajar yang berkualitas. Ketika manajemen kurikulum dijalankan dengan baik, hasilnya adalah pendidikan yang lebih baik, siswa yang lebih siap menghadapi masa depan, dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Manajemen kurikulum dapat mencakup program pengembangan profesional yang kuat untuk guru, termasuk pelatihan tentang metode pengajaran terbaru, strategi penilaian, dan penggunaan teknologi pendidikan. Guru yang terdidik dengan baik lebih mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Dinda (2022) bahwa manajemen kurikulum diperlukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Tanpa pelaksanaan kurikulum yang efektif dan sesuai standar manajemen mutu, mutu Pendidikan akan sulit tercapai. Manajemen kurikulum perlu dilakukan dengan melibatkan semua komponen agar sesuai dengan harapan.

Berpijak dari ulasan diatas, penulis tertarik untuk mengulas lebih dalam mengenai “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN I Merangin. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi kepala sekolah atau pimpinan Lembaga Pendidikan dalam memenej kurikulum sebagai salah satu komponen penting dalam proses Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MAN 1 Merangin. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Sedangkan Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu aspek penting yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di samping aspek tujuan, pendidik, peserta didik, metode dan lingkungan pendidikan (Rosyadi, 2004: 159). Kurikulum dalam pendidikan dapat dikatakan sebagai jantung yang akan mengarahkan segenap aktivitas-aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Rusdi, 2017: 9). Mengingat pentingnya kurikulum tersebut, maka kurikulum harus dipahami secara benar, sehingga dalam pengembangannya akan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Perencanaan kurikulum adalah proses merancang, mengembangkan, dan mengatur rencana pembelajaran dalam suatu institusi pendidikan. Tujuan perencanaan kurikulum adalah untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan serta memenuhi kebutuhan peserta didik.

Menurut Curtis R. Finch dan John R. Cruncilton ada tiga tahapan dalam merencanakan sebuah kurikulum. Tahapan perencanaan kurikulum tersebut adalah: 1) perencanaan strategis (strategic planning), 2) Perencanaan program

(program planning) dan 3) Perencanaan kegiatan pembelajaran (Program delivery plans).

Perencanaan strategis adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka perumusan standar kompetensi, penetapan isi dan struktur program, serta penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan. Perencanaan program adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyusun kompetensi dasar dan menetapkan materi atau pokok bahasan pada setiap mata pelajaran. Biasanya kegiatan ini dilakukan oleh bidang kurikulum, kepala sekolah, dan guru yang ditunjuk sesuai dengan disiplin ilmu dan kinerjanya (Abdullah, 2011).

Kegiatan terakhir dari perencanaan kurikulum adalah perencanaan kegiatan pembelajaran. Perencanaan kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka implementasi pembelajaran yang terdiri atas: menyusun indicator pencapaian kompetensi, menentukan materi, menentukan strategi pembelajaran dan menetapkan alat evaluasi pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Merangin diketahui bahwa perencanaan kurikulum terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya adalah penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, dan penyusunan silabus. Penyusunan program tahunan dan program semester dilakukan pada awal semester.

Dalam perencanaan kurikulum juga terdapat penyusunan silabus yang kemudian dijabarkan menjadi RPP. Kepala sekolah mengundang pengawas dari provinsi untuk memberikan sosialisasi tentang pembuatan silabus dan RPP. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah bahwa "Silabus disusun sesuai dengan Batasan materi yang telah ditentukan oleh dinas Pendidikan yang kemudian dijabarkan ke dalam RPP Pembelajaran."

Adapun pengembangan RPP yang dilakukan MAN I Merangin adalah 1) melakukan evaluasi dan revisi terhadap kurikulum sekolah minimal setiap akhir semester, 2) mengikutsertakan tenaga pendidik dalam berbagai pelatihan, baik di sekolah, tingkat kabupaten, provinsi, maupun tingkat nasional.

2. Implementasi Kurikulum

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan, maknanya adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Dengan demikian implementasi kurikulum adalah pelaksanaan dari perencanaan kurikulum yang telah disusun secara rinci dan cermat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Implementasi kurikulum merujuk pada langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan kurikulum yang telah direncanakan ke dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Proses ini melibatkan berbagai tindakan praktis yang dilakukan oleh guru, staf akademik, dan manajemen sekolah.

Majid & Rochman (2014) memaknai implementasi kurikulum sebagai operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Rusman (2012), pembelajaran di dalam kelas menjadi tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran,

konsep kurikulum akan diwujudkan secara nyata. Palupi (2016) menyatakan bahwa implementasi kurikulum adalah usaha-usaha yang diperlukan untuk memastikan pelaksanaan kurikulum di sekolah berjalan dengan baik.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam implementasi kurikulum. Kepala sekolah memiliki peran dalam memberikan dukungan dan motivasi, monitoring dan menyampaikan ilmu yang diperoleh Ketika mengikuti sosialisasi. Kepala sekolah juga perlu memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya dan menunjang guru dalam mengikuti kegiatan yang menunjang implementasi kurikulum.

Mulyasa (2013:48) mengemukakan bahwa sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, tujuannya adalah agar semua pihak yang terlibat dapat memahami apa yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Sosialisasi dilakukan untuk menunjang kelancaran implementasi kurikulum.

Dalam mengimplementasikan kurikulum di MAN 1 Merangin, kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada guru-guru dan wali murid, selain itu guru-guru dan kepala sekolah juga mengikuti diklat yang diadakan oleh pemerintah untuk kesuksesan implementasi kurikulum terbaru yakni kurikulum Merdeka. Diklat tidak hanya diikuti oleh kepala sekolah dan guru kelas, namun juga diikuti oleh guru mata Pelajaran seperti guru agama dan guru olahraga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan dibagi dalam beberapa poin, diantaranya adalah: kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, strategi pengimplementasian kurikulum dan kegiatan yang dilaksanakan pada tahap implementasi kurikulum di MAN I Merangin.

3. Evaluasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting dalam proses pendidikan dengan tujuan mengetahui hingga manakah siswa mencapai kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan. Namun dalam hal evaluasi kurikulum harus dilaksanakan dengan sistematis yang sesuai dengan konsep dasar evaluasi kurikulum, sehingga hasil evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku-pelaku dunia Pendidikan dan masyarakat secara umum (Muhaimin, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian di MAN I Merangin dapat diketahui bahwa evaluasi dilakukan setiap minggu oleh kepala madrasah dan juga waka kurikulum. Menurut kepala madrasah, evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengecek RPP dan semua perangkat pembelajaran agar hasil pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Waka Kurikulum MAN I Merangin, evaluasi dilakukan satu tahun sekali dan dilaksanakan pada akhir tahun pembelajaran sebagai dasar penyusunan kurikulum di tahun berikutnya. Evaluasi tersebut bersifat global dan mendasar. Evaluasi tersebut akan menjadi pertimbangan dalam apa saja yang perlu diperbaiki untuk menjadikan Lembaga Pendidikan lebih berkualitas dan mampu bersaing dengan madrasah-madrasah lainnya. Setiap evaluasi yang

dilakukan menghasilkan kebijakan-kebijakan untuk perbaikan kearah yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh MAN I Merangin terdiri dari evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi output. Evaluasi input dialokasikan pada evaluasi mingguan, semester, dan tahunan. Evaluasi proses berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang belum tuntas mengenai perangkat pembelajaran. Evaluasi output meliputi perbaikan kurikulum sehingga dapat menghasilkan output yang baik yaitu dengan adanya pelaksanaan kurikulum yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Fungsi Evaluasi secara umum merupakan suatu tindakan proses yang memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu: Pertama, mengukur kemajuan. Kedua, menunjang penyusunan rencana. Ketiga, memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali (Hidayat & Asyafah, 2019).

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memperbaiki substansi kurikulum, prosedur implementasi kurikulum, metode intruksional, serta pengaruhnya pada belajar dan perilaku siswa. Macam-macam model evaluasi yang dipergunakan bertumpu pada aspek-aspek tertentu yang diutamakan dalam proses pelaksanaan kurikulum. Model evaluasi yang bersifat komparatif berkaitan erat dengan tingkah laku individu, evaluasi yang menekankan tujuan berkaitan erat dengan kurikulum yang menekankan pada bahan ajar atau isi kurikulum. Adapun model (pendekatan) antropologis dalam evaluasi ditujukan untuk mengevaluasi tingkah laku dalam suatu lembaga social. Dengan demikian sesungguhnya terdapat hubungan yang sangat erat antara evaluasi dengan kurikulum.

KESIMPULAN

1. Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MAN 1 Merangin dilaksanakan dengan mengadakan rapat yang melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka smpas, komite dan juga guru. Perencanaan juga dilakukan melalui sosialisasi terkait kurikulum yang diterapkan.
2. Implementasi kurikulum dilakukan dengan cara pengecekan kesiapan guru, memeriksa hasil pembelajaran, dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru.
3. Evaluasi kurikulum terdiri dari evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi output.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah. Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Hidayati, W., Syaefudin, M. P., & Muslimah, U. Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan) (Vol. 1). Semesta Aksara, 2021.

- Ibad, Akhmad Zaenul dan Dinda Setia Nurazami, mplementasi Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMP 7 Pemaalang, Jurnal Ibtida, Volume 3 Nomor 2 Edisi 2022.
- Majid, A & Rochman.C. 2014. Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.2014.
- Mulyasa. E, Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rosyadi, Khoiron. Pendidikan Profetik. Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Rusdi, Rino. 2017. Kurikulum: Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Pengembangan Kurikulum, Teori Dan Praktek Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- UU Sistem Pendidikan Nasional 2003, Jakarta: Sinar Grafiko Persada, 2006.
- Yuhasnil dan Silvia Anggreini, Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan, Journal of Administration and Educational Management, 2020.